

Sumber dan Tingkatan Konflik dalam Perspektif Multidimensi: Pendekatan Literature Review pada Konteks Sosial, Budaya, dan Pendidikan

Silvia Naysilla Putri ^{*1}
Diah Nanda Khoirun Nisak ²
Siti Makrifatus Sholehah ³
Mu'alimin ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*e-mail: naysillasilvia29@gmail.com¹, diahrisa24@gmail.com²,
sitimakrifatussholehah@gmail.com³, mu'alimin@uinkhas.ac.id⁴

Abstrak

Konflik merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari, muncul akibat perbedaan kepentingan, distribusi sumber daya, maupun benturan nilai. Kajian mengenai resolusi konflik menjadi penting karena konflik yang tidak terkelola dapat mengancam stabilitas sosial, politik, bahkan perdamaian. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana penelitian terdahulu mengkategorikan sumber konflik dan tingkatan konflik dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan keagamaan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya mengidentifikasi sumber dan tingkatan konflik? Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelusuri artikel melalui database nasional dan internasional menggunakan kata kunci "sumber konflik" dan "tingkatan konflik". Dari 22 artikel awal, diperoleh 12 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber konflik dapat dikategorikan ke dalam faktor struktural (ketidakadilan sosial, agraria), kultural (perbedaan agama, etnis), serta interpersonal (hubungan antarindividu di sekolah). Sementara itu, tingkatan konflik terbagi atas level interpersonal, kelompok, dan struktural. Strategi resolusi bervariasi, mulai dari pendekatan kultural, pendidikan multikultural, hingga diplomasi internasional. Kesimpulannya, konflik merupakan fenomena multidimensi yang menuntut strategi resolusi berbasis konteks. Sintesis ini berkontribusi bagi akademisi dalam pengembangan teori konflik dan bagi praktisi sebagai acuan dalam intervensi resolusi konflik. Riset selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model analisis konflik yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya.

Kata kunci: sumber konflik, tingkatan konflik, resolusi konflik, multidimensi

Abstract

Conflict is a social phenomenon that cannot be avoided, arising from differences in interests, resource distribution, or value clashes. The study of conflict resolution becomes essential because unmanaged conflict can threaten social stability, politics, and even peace. This article aims to analyze how previous research has categorized the sources and levels of conflict in various social, cultural, and religious contexts. The research question posed is: How have previous studies identified the sources and levels of conflict? The method used is a literature review by tracing articles through national and international databases using the keywords "sources of conflict" and "levels of conflict." From an initial 22 articles, 12 relevant articles were selected for analysis. The findings indicate that the sources of conflict can be categorized into structural factors (social injustice, agrarian issues), cultural factors (religious and ethnic differences), and interpersonal factors (individual relations in schools). Meanwhile, the levels of conflict are divided into interpersonal, group, and structural levels. Resolution strategies vary, ranging from cultural approaches, multicultural education, to international diplomacy. In conclusion, conflict is a multidimensional phenomenon that requires context-based resolution strategies. This synthesis contributes to academics in the development of conflict theory and to practitioners as a reference for conflict resolution interventions. Future research may focus on developing more adaptive conflict analysis models responsive to social and cultural change.

Keywords: sources of conflict, levels of conflict, conflict resolution, multidimensional

PENDAHULUAN

Konflik merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dalam dinamika kehidupan individu, kelompok, maupun masyarakat. Dalam konteks global maupun lokal, konflik sering kali

dipicu oleh perbedaan kepentingan, nilai, agama, hingga perebutan sumber daya. Urgensi kajian mengenai manajemen dan resolusi konflik semakin meningkat karena eskalasi konflik tidak hanya menghambat pembangunan sosial, tetapi juga mengancam perdamaian. Oleh karena itu, memahami sumber dan tingkatan konflik menjadi langkah penting untuk menciptakan strategi penyelesaian yang lebih efektif (Putri, 2022).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas resolusi konflik dalam berbagai bidang, mulai dari konflik bernuansa agama (Wibisono, 2021; Ismail, 2020; Prasajo & Pabbajah, 2020), konflik etnis melalui pendekatan multikultural (Hadi et al., 2024), hingga konflik agraria di pedesaan (Adiansah et al., 2019). Tren penelitian menunjukkan adanya pendekatan interdisipliner yang memadukan aspek budaya, agama, pendidikan, dan politik dalam memahami konflik. Namun, fokus utama kajian tersebut masih lebih menekankan pada strategi resolusi atau mediasi, sementara pemetaan mendalam terkait sumber konflik dan tingkatan konflik belum menjadi perhatian utama.

Meskipun kontribusi penelitian terdahulu cukup signifikan, terdapat celah riset (research gap) yang perlu diisi, yaitu minimnya kajian sistematis yang membandingkan secara langsung bagaimana berbagai penelitian mengidentifikasi sumber konflik dan bagaimana konflik berkembang pada berbagai tingkatan, mulai dari personal hingga struktural. Celah ini penting untuk diisi karena pemetaan konflik yang akurat dapat membantu menentukan strategi resolusi yang sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan hal tersebut, artikel Literature Review ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif sumber konflik dan tingkatan konflik yang diidentifikasi dalam berbagai penelitian sebelumnya. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: “Bagaimana penelitian-penelitian terdahulu mengkategorikan sumber konflik dan tingkatan konflik dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan keagamaan?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan tinjauan pustaka yang sistematis untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan replikasi penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, serta menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian secara komprehensif. Dengan mengikuti pedoman tersebut, penelitian ini menjaga validitas kajian pustaka serta memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan argumen penelitian.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan memasukkan kata kunci *resolusi konflik*. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal, terbit pada rentang waktu dua tahun terakhir (2019–2025), serta relevan dengan topik penelitian. Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 18 artikel. Selanjutnya, dilakukan proses screening dan eligibility dengan mengeliminasi artikel yang memiliki kesamaan topik untuk meminimalisasi duplikasi gagasan penelitian serta menyeleksi artikel berdasarkan tahun terbit. Dari hasil penyaringan tersebut, diperoleh 5 artikel yang memenuhi kriteria. Artikel yang telah divalidasi kemudian dianalisis melalui proses pengelompokan berdasarkan koding definisi yang sesuai dengan gagasan

penelitian. Hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam bentuk tabel tema untuk mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan.

No.	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks temuan utama
1.	Putri, P.K (2022)	<i>Manajemen Konflik dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan terhadap Perdamaian</i>	Studi kepustakaan (literature review)	Mengidentifikasi sumber konflik (perbedaan kepentingan, nilai, dan komunikasi) serta membedakan tingkatan konflik mulai dari intrapersonal, interpersonal, hingga antar kelompok.
2	Ismail, R (2020)	<i>Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon</i>	Studi kasus kualitatif	Mengkaji konflik keagamaan di Ambon, dengan fokus pada sumber konflik agama dan sosial serta tingkatan konflik yang berkembang dari individu, komunitas, hingga politik.
3	Hadi, H., Suprpto, S., & Djuita, W. (2024)	<i>Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis</i>	Penelitian kualitatif (analisis dokumen & wawancara)	Menunjukkan bahwa konflik etnis bersumber dari diskriminasi budaya dan stereotip, dengan tingkatan konflik dari perbedaan persepsi (laten) hingga konflik terbuka (manifest).
4	Prasojo, Z.H & Pabbajah, M (2020)	<i>Akomodasi Kultural dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama di Indonesia</i>	Studi kualitatif deskriptif	Menjelaskan bahwa konflik bernuansa agama bersumber dari perbedaan interpretasi ajaran dan kepentingan politik, dengan tingkatan konflik mulai dari wacana teologis hingga benturan fisik antar kelompok.
5	Adiansah, W., Apsari, N.C., dkk. (2019)	<i>Resolusi Konflik Agraria di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang</i>	Studi lapangan (field research, observasi, wawancara)	Menguraikan konflik agraria yang bersumber dari perebutan lahan dan kebijakan pemerintah, dengan tingkatan konflik dari ketegangan antar individu hingga eskalasi kolektif masyarakat terhadap aparat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sisi sumber konflik, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa konflik muncul karena perbedaan kepentingan, interpretasi nilai, distribusi sumber daya, serta lemahnya komunikasi. Putri (2022) menegaskan bahwa konflik dapat bersumber dari faktor struktural seperti

ketidakadilan sosial maupun faktor kultural yang melekat pada identitas kelompok. Temuan ini sejalan dengan kajian Prasojo & Pabbajah (2020) yang menyoroti akomodasi kultural dalam meredam konflik bernuansa agama, serta Adiansah et al. (2019) yang menemukan bahwa konflik agraria di pedesaan lebih banyak dipicu oleh perebutan lahan dan minimnya regulasi yang berpihak pada masyarakat.

Berdasarkan tingkatan konflik, artikel yang dianalisis mengkategorikan konflik ke dalam beberapa level, yaitu interpersonal, kelompok, dan struktural. Pada level interpersonal, konflik sering kali terjadi dalam konteks pendidikan. Sa'odah et al. (2021) menemukan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan model resolusi konflik yang berbasis kemampuan sosial agar tidak berkembang menjadi pertikaian berkepanjangan. Pada level kelompok, Hadi et al. (2024) mengungkapkan bahwa konflik etnis menuntut pendekatan multikultural agar potensi diskriminasi dan stereotip dapat diminimalisasi. Sedangkan pada level struktural, Indrawan (2021) menunjukkan bagaimana ASEAN berperan sebagai fasilitator dalam menangani konflik antarnegara, yang menuntut mekanisme diplomasi jangka panjang.

Dalam hal strategi resolusi konflik, penelitian-penelitian terdahulu merekomendasikan pendekatan yang variatif sesuai dengan konteksnya. Ismail (2020) menekankan resolusi konflik keagamaan integratif dengan menggabungkan pendekatan teologis dan sosial. Wibisono (2021) menambahkan bahwa agama memiliki potensi besar sebagai medium rekonsiliasi jika dikelola secara bijak, sementara Wijaya (2020) menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi instrumen efektif dalam menyelesaikan konflik komunitas, seperti kasus di Poso. Selain itu, Nadya et al. (2020) menyoroti pentingnya keterampilan resolusi konflik interpersonal sejak dini sebagai bekal menghadapi dinamika sosial di masa depan.

Secara keseluruhan, temuan utama dari review literatur ini menunjukkan bahwa konflik tidak hanya bersumber dari faktor tunggal, tetapi merupakan kombinasi antara aspek struktural, kultural, dan interpersonal. Tingkatan konflik juga sangat memengaruhi pola penyelesaian yang dipilih; semakin kompleks level konflik, semakin dibutuhkan pendekatan multidimensi yang melibatkan aktor negara, masyarakat, dan budaya. Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai sumber dan tingkatan konflik dapat menjadi dasar bagi perumusan strategi resolusi yang lebih komprehensif dan kontekstual (Putri, 2022).

KESIMPULAN

Literature Review ini menegaskan bahwa konflik memiliki sumber yang beragam, mulai dari faktor struktural, kultural, hingga interpersonal. Tingkatan konflik juga bervariasi, dari level individu hingga level struktural yang melibatkan aktor negara maupun komunitas internasional. Jawaban atas pertanyaan penelitian, yaitu *"Bagaimana penelitian terdahulu mengkategorikan sumber konflik dan tingkatan konflik dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan keagamaan?"* menunjukkan bahwa pemetaan konflik tidak bisa disederhanakan pada satu dimensi, melainkan harus dipahami sebagai fenomena multidimensi yang saling berkaitan. Kontribusi utama dari review ini adalah memberikan sintesis komprehensif yang menghubungkan berbagai konteks konflik ke dalam kerangka sumber dan tingkatan konflik. Bagi akademisi, sintesis ini penting sebagai pijakan teoritis untuk mengembangkan model resolusi konflik yang lebih integratif. Sedangkan bagi praktisi, hasil kajian ini menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi yang sesuai dengan level konflik yang dihadapi, baik di ranah pendidikan, sosial, maupun politik. Dengan demikian, kajian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih fokus pada pengembangan instrumen analisis konflik yang adaptif terhadap konteks lokal maupun global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. yang sudah memberikan nikmat yang berupa kesehatan kepada penulis sehingga bisa mengerjakan tugas dengan nyaman hingga akhir, penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua serta keluarga yang sudah mendukung seluruh proses dan juga bantuan materi kepada penulis. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Konflik, yaitu Bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag.,M.Pd.I, karena beliau lah yang sudah memberikan seluruh ilmu nya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W., Apsari, N. C., & ... (2019). Resolusi konflik agraria di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.
<https://doi.org/10.24198/jkrk.v1i1.20887><https://doi.org/10.24198/jkrk.v1i1.20887>
- Adiansah, W., Nulhaqim, S. A., & ... (2020). Resolusi konflik berbasis komunitas melalui pengembangan masyarakat sebagai upaya alternatif resolusi konflik agraria. *Share: Social Work Journal*. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31200>
- Andriani, R., & Attata, J. (2022). Upaya resolusi konflik Rusia-Ukraina. *ResearchGate*.
https://www.researchgate.net/profile/Jeanita-Attata/publication/359506959_UPAYA_RESOLUSI_KONFLIK_RUSIA-UKRAINA/links/624154377931cc7ccff48aa/UPAYA-RESOLUSI-KONFLIK-RUSIA-UKRAINA.pdf
- Fahri, L. M. (2021). Mediator dan Peranannya dalam Resolusi Konflik. *PENSA*, 3(1), 114-125.
<https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1216>
- Hadi, H. ., Suprpto, S., Djuita, W. ., & Muhtar, F. . (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 148-159. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>
- Indrawan, J. (2021). Mekanisme resolusi konflik di ASEAN: ASEAN sebagai fasilitator konflik. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.
<https://doi.org/10.26593/jihi.v17i2.3830.172-185>
- Ismail, R. (2020). Resolusi konflik keagamaan integratif: Studi atas resolusi konflik sosial keagamaan Ambon. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*.
<https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2458>
- Kristanto, A. (2020). *Manajemen konflik*. IAIN Madura Repository.
https://opacperpus.iainmadura.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24756
- Lesmana, D. M., Afifuddin, M., & ... (2023). Resolusi konflik sebagai upaya penyelesaian konflik sosial di Maluku. *Nusantara: Jurnal Ilmu Sosial*.
<https://doi.org/10.31604/jips.v10i3.2023.1017-1030>
- Mustaqim, A., & Baratullah, B. M. (2020). Moderasi beragama sebagai paradigma resolusi konflik. UIN Sunan Kalijaga Repository. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48410>
- Nadya, F., Malihah, E., & Wilodati, W. (2020). Kemampuan resolusi konflik interpersonal dan urgensinya pada siswa. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i1.26007>
- Prasojo, Z. H., & Pabbajah, M. (2020). Akomodasi kultural dalam resolusi konflik bernuansa agama di Indonesia. *Journal of Islamic Studies*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1725308&val=11665>
- Putri, P. K. (2022). Manajemen konflik dan resolusi konflik: Sebuah pendekatan terhadap perdamaian. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2730839&val=24104>

- Sa'odah, S., Maftuh, B., & Sapriya, S. (2021). Model resolusi konflik membangun kemampuan penyelesaian konflik siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://www.neliti.com/publications/454893/model-resolusi-konflik-membangun-kemampuan-penyelesaian-konflik-siswa-sekolah-da>
- Sirait, J. R., Daliman, M., & ... (2022). Tinjauan praktis tentang resolusi konflik berdasarkan Filemon 1:1–25. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1903>
- Wibisono, M. Y. (2021). *Agama dan resolusi konflik*. In LeKKaS. https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Rahman-66/publication/361384452_Agama_dan_Resolusi_Konflik/links/62ad3195e1193368baa5e501/Agama-dan-Resolusi-Konflik.pdf
- Widhagdha, M. F., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi resolusi konflik sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <https://scholar.archive.org/work/soa6xhtf2zax7hanyhbrca4yxq/access/wayback/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/download/7139/3388>
- Wijaya, N. (2020). Resolusi konflik berbasis budaya oleh masyarakat Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27048>